

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *solution focused brief counseling*, yang selanjutnya dinotasikan dengan X.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun *dependent variable* (variabel terikatnya) yang dinotasikan dengan Y, yaitu: *self efficacy*.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *solution-focused brief counseling* sebagai variabel bebas dan *self efficacy* sebagai variabel terikat. Secara rinci dipaparkan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut.

1. *Self efficacy*

Self efficacy yang dimaksud dalam penelitian adalah keyakinan yang dimiliki dalam diri siswa, bahwa dirinya memiliki kemampuan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan untuk mencapai hasil dan tujuan. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek *self efficacy* diantara adalah, *pertama* dimensi tingkat (*level*) yaitu berkaitan dengan derajat tingkat kesulitan tugas

ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. *Kedua*, dimensi kekuatan (*strenght*) yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. *Ketiga*, dimensi generalisasi (*generality*) yaitu berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

2. *Solution-focused brief counseling* (SFBC)

Solution-focused brief counseling yang dimaksud pada penelitian adalah suatu pendekatan konseling yang diberikan oleh peneliti dalam lima tahapan yaitu membangun hubungan kolaboratif, sesi merumuskan tujuan spesifik, membangun solusi, memfasilitasi pemahaman dan kesadaran, evaluasi dan tindak lanjut, kepada siswa kelas IX MTs Hasanudin Siraman melalui konseling kelompok berbasis *cyber-counseling* untuk mencari solusi bersama, menumbuhkan potensi dan sumber daya yang dimiliki konseli dengan menggunakan lima strategi konseling yaitu *exception questions*, *scaling questions*, *miracle questions*, *coping questions* dan *goal setting question*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama (Syaodih, 2009). Dalam keterangan lain populasi dikatakan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2010) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Menurut Sukardi (2011), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Adapun populasi yang

diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Hasanudin Siraman.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010) dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi). Dalam pengambilan sebuah sampel maka perlu melakukan sampling. Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada nama orang yang dipilih (Darmadi, 2011). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, sampling adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Sedangkan menurut Margono (2004) teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Adapun teknik pengambilan sampel secara spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang *proposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2012). Peneliti akan berusaha agar dalam sampel tersebut terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.

Pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian kelas IX sebagai berikut:

- a. Interaksi siswa dengan lingkungan sosial sekolah sudah cukup lama, sehingga memahami tugas-tugas sebagai siswa sekolah menengah pertama.
- b. Telah aktif pada kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang melatih sikap bertanggungjawab dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Terdapat data hasil belajar siswa dan kegiatan siswa disekolah baik formal, maupun non formal.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat banyak teori yang ditawarkan dari berbagai literatur. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel menurut Slovin. Slovin (dalam Suharso, 2009) memberikan rumus dalam penentuan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel.
 N : Ukuran populasi.
 e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (*Margin Error*).

Diketahui jumlah populasi adalah 135 siswa. Dalam hal ini, peneliti menentukan tingkat kesalahan pengambilan sampel (*Margin Error*) adalah sebesar 10%. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{135}{1 + (135 \times 0,1^2)} = 57,44$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada perhitungan diatas adalah 57 siswa.

3. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil pertimbangan yang menjadi persyaratan pada penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa kelas IX MTs Hasanudin Siraman.
- b. Memiliki skor *self efficacy* rendah.
- c. Bersedia mengikuti proses konseling kelompok berbasis *cyber-counseling*.

D. Instrumen Penelitian

1. Bahan Perlakuan

Bahan perlakuan dalam penelitian ini menggunakan buku pedoman eksperimen yang akan digunakan dalam melakukan konseling kelompok *solution-focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling* saat pemberian *treatment* berlangsung. Pengujian buku ini dilakukan oleh ahli (*judgment expert*) yang diminta pendapat dan penilaiannya tentang buku panduan eksperimen yang telah disusun. Nama penguji Shophia Terry Kurniawati, M. Pd., ahli bidang Bimbingan Konseling. Penilaian dilakukan pada tanggal 27 Februari 2020. Dalam format penilain buku pedoman eksperimen terdapat beberapa aspek yang akan dijabarkan oleh peneliti, dan lembar penilaian tersebut akan dilampirkan pada lembar lampiran. Penilaian secara umum buku panduan eksperimen masuk dalam kategori baik dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan.¹

Tabel 3.1

Penilaian Uji Ahli Buku Panduan Eksperimen

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian prosedur pelaksanaan dengan pendekatan konseling	4
2.	Keefektifan teknik yang digunakan dalam pendekatan (SFBC) konseling	4
3.	Kesesuaian tugas yang diberikan pada setiap tahapan konseling	3
4.	Prosedur yang sistematis sehingga gambaran proses konseling dapat ditangkap dengan jelas	3
5.	Kesesuaian waktu dengan setiap tahapan proses konseling	4
6.	Penggunaan bahasa dan struktur kalimat mudah dipahami	3
Jumlah		21

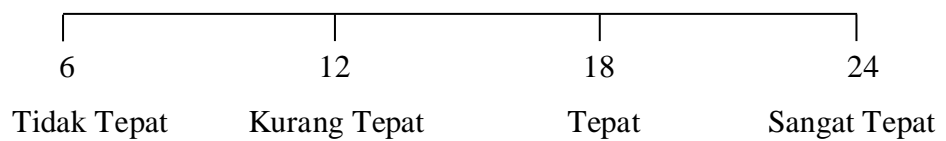
Dari data uji ahli Bimbingan Konseling dianalisis menggunakan kriteria Sugiono (2010), yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Uji Ahli Buku Pedoman Eksperimen

Skor Kriteria = Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden uji ahli

Pada data terdapat skor tertinggi dengan nilai empat, dengan jumlah butir enam, dan jumlah responden uji ahli 1 orang. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Skor kriteria} = 4 \times 6 \times 1 = 24$$



Hasil penilaian uji ahli berjumlah 21 menunjukkan kriteria diantara tepat dan sangat tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku pedoman eksperimen konseling kelompok *solution-focuseb brief counseling* (SFBC) dapat digunakan dengan syarat sedikit perbaikan menurut saran ahli dan kemudian buku tersebut dinyatakan layak digunakan.

2. Angket *Self Efficacy*

Menurut Arikunto (2006) kuisisioner/angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket *self efficacy*. Angket dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang diadaptasi dari Bandura. Item yang dibuat sebanyak 70, yang terdiri dari 49 item *favorable*, dan 26 item *unfavorable*. Instrumen angket *self efficacy* adalah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan diteliti.

Pada penelitian ini skala yang akan digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa adalah skala likert. Pengukuran adalah proses penerjemahan hasil-hasil pengamatan menjadi angka-angka. Sebelum membahas instrumen penelitian, maka harus mengetahui tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran, agar

instrumen bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya, serta, *reliable* (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian.

Maksud dari skala pengukuran (likert) ini adalah untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan, 2009). Dalam skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi angket yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan. Beberapa langkah prosedur yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
- b. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.

Responden diatas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respon tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 3 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya, yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban “sering” atau “tidak pernah” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pernyataan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Berikut adalah sebarannya:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Tingkat *Self Efficacy* Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Σ	
			F	U		
<i>Self Efficacy</i>	<i>Dimensi Level</i> (tingkat)	Yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik	1, 20, 39, 48, 57	11, 30, 63	8	
		Optimis	12, 21, 64, 68	3, 31, 40, 49, 58	9	
	<i>Dimensi Strenght</i> (kekuatan)	Yakin mampu menguasai materi pelajaran	4, 13, 32, 59,	23, 41, 50, 65	8	
		Mantap dengan keyakinan yang dimiliki	5, 14, 24, 51, 70	33, 42,	7	
		Mampu menghadapi situasi apapun sebagai siswa	6, 25, 43, 60	15, 34, 52	7	
		Memiliki harapan tinggi pada kemampuan diri	7, 16, 26, 53, 22	35, 44	7	
		<i>Dimensi Generality</i> (generalisasi)	Yakin dapat menghadapi suatu masalah	8, 17, 27, 36, 61, 66	54, 69	9
			Mampu mengikuti kompetisi	9, 18, 28, 46	37, 55	6
			Berkomitmen melaksanakan tugas sebagai siswa	10, 19, 29, 47, 67	56, 62, 2	9

Dalam angket ini disediakan tiga pilihan skala dengan format seperti:

1) Pernyataan Favorable (+)

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Setuju

Skor 3 : Sangat Setuju

2) Pernyataan Unfavorable (-)

Skor 1 : Sangat Setuju

Skor 2 : Setuju

Skor 3 : Tidak Setuju

Kriteria angket *self efficacy* dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: rendah, sedang, tinggi. Untuk mengategorikan terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori

$$i = \frac{(47 \times 3) - (47 \times 1)}{3} = \frac{94}{3} = 31,33 \text{ (Pre Test \& Post Test)}$$

Tabel 3.4

Kriteria *self efficacy* (Pre Test & Post Test)

Interval	Kriteria
47-79	Rendah
80-110	Sedang
111-141	Tinggi

Sebelum penelitian pada uji kelompok besar, peneliti melakukan uji ahli dan mengujikan pada kelompok kecil untuk mengetahui kevalidan dari data item pernyataan. Berikut ini hasil uji validitas dan uji reabilitas, yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas dan kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau benar mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Uji validitas instrumen dilakukan untuk

mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah menggambarkan keseluruhan isi dan sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Validitas instrumen dibagi menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

1) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi instrumen diketahui dari kesesuaian instrumen dan indikator. Sedangkan angket *self efficacy* diketahui dari kesesuaian instrumen yang telah dikembangkan dari kisi-kisi.

Validitas isi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur walaupun tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi. Instrumen angket yang telah disusun kemudian diberikan kepada *expert judgment* yaitu untuk dimintai pertimbangan. Uji ahli pada angket *self efficacy* dengan nama penguji Shophia Terry Kurniawati, M.Pd dengan ahli bidang Bimbingan Konseling. Menurut penilaian ahli secara umum angket *self efficacy* masuk dalam kategori baik dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan.

Tabel 3.5

Uji Validitas Isi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian indikator dengan variabel	4
2.	Kesesuaian deskriptor dengan indikator	4
3.	Kesesuaian pernyataan dengan deskriptor	3
4.	Memuat pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek <i>self efficacy</i> .	4
5.	Memuat pernyataan yang memicu siswa untuk memenuhi kondisi keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.	3
6.	Penggunaan bahasa	4
7.	Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa	4
8.	Kesederhanaan struktur kalimat	3
Jumlah		29

Dari data uji ahli Bimbingan Konseling dianalisis menggunakan kriteria Sugiono (2010), yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Uji Validitas Isi

Skor Kriteria	=	Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden uji ahli
---------------	---	---

Pada data terdapat skor tertinggi dengan nilai empat, dengan jumlah butir enam, dan jumlah responden uji ahli 1 orang. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Skor kriteria} = 4 \times 8 \times 1 = 32$$

8	16	24	32
Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Sangat Tepat

Hasil penilaian uji ahli berjumlah 29 menunjukkan kriteria diantara tepat dan sangat tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket *self efficacy* dapat digunakan dengan syarat sedikit perbaikan menurut saran ahli dan kemudian angket tersebut dinyatakan layak digunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan ahli, hal tersebut dilakukan agar validitas isi dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.

2) Validitas konstruk (*construck validity*)

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Validitas konstruk untuk instrumen angket *self efficacy* harus mendapat persetujuan dari para ahli, kemudian diuji cobakan pada peserta didik diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel yang akan diteliti.

Untuk mengukur validitas butir soal digunakan uji validitas *product moment* dengan SPSS. Adapun dasar

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel.

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka dinyatakan valid.
- b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen angket *self efficacy* pada kelompok kecil dengan jumlah responden 30 siswa kelas IX, yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba kelompok kecil digunakan untuk menguji validitas angket. Data hasil uji coba angket *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 3.3. Pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS *Statistics* 20. Adapun hasil hitungan dari uji validitas angket *self efficacy*, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Angket *Self Efficacy* dengan *Product Moment*

No Item	Corelation Person	r_{tabel} (Sig. 0,05)	Keterangan
1	0,192	0,349	Tidak valid
2	0,412	0,349	Valid
3	0,459	0,349	Valid
4	0,307	0,349	Tidak valid
5	0,471	0,349	Valid
6	0,552	0,349	Valid
7	0,636	0,349	Valid
8	0,570	0,349	Valid
9	0,263	0,349	Tidak valid
10	0,355	0,349	Valid
11	0,359	0,349	Valid
12	0,666	0,349	Valid
13	0,594	0,349	Valid
14	0,562	0,349	Valid
15	0,212	0,349	Tidak valid
16	0,651	0,349	Valid
17	0,577	0,349	Valid
18	0,552	0,349	Valid
19	0,561	0,349	Valid
20	0,468	0,349	Valid
21	0,400	0,349	Valid

22	0,566	0,349	Valid
23	0,067	0,349	Tidak valid
24	0,032	0,349	Tidak valid
25	0,417	0,349	Valid
26	0,556	0,349	Valid
27	0,009	0,349	Tidak valid
28	0,377	0,349	Valid
29	0,302	0,349	Tidak valid
30	0,081	0,349	Tidak valid
31	0,288	0,349	Tidak valid
32	0,330	0,349	Tidak valid
33	0,396	0,349	Valid
34	0,400	0,349	Valid
35	0,258	0,349	Tidak valid
36	0,173	0,349	Tidak valid
37	0,271	0,349	Tidak valid
38	0,418	0,349	Valid
39	0,663	0,349	Valid
40	0,355	0,349	Valid
41	0,419	0,349	Valid
42	0,181	0,349	Tidak valid
43	0,311	0,349	Tidak valid
44	0,224	0,349	Tidak valid
45	0,480	0,349	Valid
46	0,587	0,349	Valid
47	0,253	0,349	Tidak valid
48	0,398	0,349	Valid
49	0,575	0,349	Valid
50	0,005	0,349	Tidak valid
51	0,488	0,349	Valid
52	0,392	0,349	Valid
53	0,349	0,349	Valid
54	0,376	0,349	Valid
55	0,482	0,349	Valid
56	0,188	0,349	Tidak valid
57	0,167	0,349	Valid
58	0,426	0,349	Valid
59	0,240	0,349	Tidak valid
60	0,550	0,349	Valid
61	0,612	0,349	Valid
62	0,398	0,349	Valid
63	0,709	0,349	Valid
64	0,400	0,349	Valid
65	0,459	0,349	Valid
66	0,492	0,349	Valid
67	0,494	0,349	Valid
68	0,524	0,349	Valid
69	0,273	0,349	Tidak valid

70	0,435	0,349	Valid
----	-------	-------	-------

Penentuan nilai dari r_{tabel} (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan jumlah data (N) = 30. Tabel *r product moment* dengan jumlah data (N) diketahui r_{tabel} sebesar 0,349, sehingga item dari instrumen angket *self efficacy* yang terdiri dari 70 item pernyataan, 47 item valid dan 23 item tidak valid atau gugur, maka yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 item.

Adapun hasil dari uji validitas angket *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Pernyataan Angket *Self Efficacy* dengan SPSS

No	Deskriptor	Pernyataan				Jumlah Item
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik	20, 39, 48	1, 57	11, 63	30	5
2	Optimis	12, 21, 64, 68	-	3, 40, 49, 58	31	8
3	Yakin mampu menguasai materi pelajaran	13	4, 32, 59	41, 65	23, 50	3
4	Mantap dengan keyakinan yang dimiliki	5, 14, 51, 70	24	33	42	5
5	Mampu menghadapi situasi apapun sebagai siswa	6, 25, 60	43	34, 52	15	5
6	Memiliki harapan tinggi pada kemampuan diri	7, 16, 26, 53, 22	-	-	35, 44	5
7	Yakin dapat menghadapi	8, 17, 45, 61	27, 36	54	69	5

suatu masalah						
8	Mampu mengikuti kompetisi	18, 28, 46	9	55	37	4
9	Berkomitmen melaksanakan tugas sebagai siswa	10, 19, 38, 67	29, 47	2, 62	56	6

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Statistics 20, yang akan dilakukan menggunakan *Reliability Ananlysis Statistic* dengan *Cronbach's Alpha* (α).

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka koesioner atau angket dinyatakan *reliable* atau konsisten.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka koesioner atau angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

Menurut Riduwan (2006: 110) tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0,1. Ukuran *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Indeks Reabilitas dan Interpretasinya

Koefisien <i>alpha</i> (α)	Interpretasi (r)
0,800 - 1,000	Sangat Reliabel
0,600 - 0,799	Reliabel
0,400 - 0,599	Cukup Reliabel
0,200 - 0,399	Tidak Reliabel
$<0,200$	Sangat Tidak Reliabel

Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas angket *self efficacy* sebanyak 47 item pernyataan, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas
Alpha Cronbach's

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	47

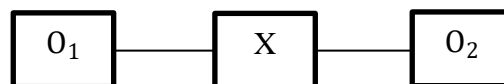
Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket *self efficacy*, menunjukkan bahwa dari 47 item, diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 sehingga menunjukkan sangat reliabel.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen, yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari pengaruh terhadap subjek setelah diberikan perlakuan tertentu, dan dilaksanakan dalam kondisi yang terkontrol atau terkendalikan (Sugiono, 2010). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest one group design*. Desain penelitian ini adalah satu kelompok tes diberikan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Subjek akan diberikan dua kali pengukuran sebelum diberikan perlakuan tertentu yaitu, sebelum (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Perlakuan tertentu yang dimaksud disini adalah konseling kelompok *solution-focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling*.

Gambar 3.1

Desain One Group Pretest-Posttest



Keterangan:

O₁ : *Pre-test* diberikan sebelum dilakukan konseling kelompok *solution focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling*.

X : Perlakuan (*treatment*) pemberian konseling kelompok *solution focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling*.

O₂ : *Post-Test* diberikan sesudah dilakukan konseling kelompok *solution focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling*.

Langkah-langkah penelitian dengan menggunakan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel dari populasi.
2. Setelah sampel ditentukan, kemudian sampel diberikan *pretest* untuk menentukan siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa yang memiliki skor *self efficacy* rendah.
3. Kemudian subjek penelitian diberikan *treatment* dalam penelitian ini adalah konseling kelompok melalui pendekatan *solution-focused brief counseling* berbasis *cyber-counseling*.
4. Setelah diberikan *treatment* kemudian sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa.
5. Melakukan analisis data untuk mengetahui hasil *treatment* yang diberikan kepada siswa.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal
 - a. Studi pendahuluan, mengumpulkan data untuk melihat kondisi lapangan.
 - b. Memutuskan *self efficacy* untuk dijadikan sebagai variabel terikat.
 - c. Membuat instrumen untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada siswa.
 - d. Uji coba instrumen untuk melihat keterbacaan dan item soal yang valid.
 - e. Menyusun rancangan intervensi konseling kelompok berbasis *cyber counseling* dengan pendekatan *solution-focused brief counseling*.
 - f. Melaksanakan *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan instrumen yang valid.

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan intervensi konseling kelompok berbasis *cyber counseling* dengan pendekatan *solution-focused brief counseling* kepada kelompok eksperimen dalam lima kali tahapan.

a. Tahap pertama membangun hubungan kolaboratif

1) Tahap dan Prosedur

- a) Membangun hubungan kolaboratif.
- b) Membuka pembicaraan konseling.
- c) Memberikan wawasan tentang *self efficacy* siswa.
- d) Memberikan pemahaman perlunya diberikan konseling kelompok SFBC.
- e) Memberikan lembar rumusan tugas antar sesi konseling.

2) Tujuan

- a) Memberikan pemahaman mengenai aktivitas konseling SFBC pada sesi awal konseling.
- b) Secara khusus, tahap ini untuk membina hubungan kolaboratif dengan konseli, mamahami dan menghayati problem dalam diri konseli.
- c) Agar dapat mengetahui *self efficacy* seperti apa yang harus dimiliki seorang siswa.
- d) Mengetahui tujuan diadakannya konseling kelompok SFBC.
- e) Agar konseli lebih dapat memberikan penjelasan yang lebih nyata dan akurat dalam sesi konseling berikutnya.

b. Tahap kedua sesi merumuskan tujuan spesifik

1) Tahap dan Prosedur

- a) Merumuskan secara spesifik tujuan-tujuan konseling.
- b) Menggeser percakapan berfokus masalah (*self efficacy* rendah) kepada percakapan berfokus solusi.

2) Tujuan

- a) Mengetahui secara spesifik tugas yang akan dicapai pada proses konseling dan merumuskan pula solusi-solusi yang bisa

- dicapai oleh konseli serta memberikan pemahaman mengenai aktivitas konseling SFBC pada sesi awal.
- b) Secara khusus, tahap ini konselor dan konseli merumuskan tujuan konseling secara spesifik, dan mengarahkan konseli untuk berfokus berfokus pada percakapan solusi berdasarkan tujuan spesifik yang diinginkan konseli.
- c. Tahap ketiga membangun solusi
- 1) Tahap dan Prosedur
 - a) Membangun solusi
 - b) Mengajak berimajinasi
 - 2) Tujuan
 - a) Memahami dan menyadarkan konseli terhadap situasi-situasi yang mendukung dalam pemecahan masalah konseli.
 - b) Konselor membantu konseli belajar untuk membangun solusi dengan mengajak berimajinasi dalam rangka menemukan pengecualian-kecualian positif dalam rangka solusi, dimana pada kurun waktu tertentu konseli tidak menemui masalahnya.
- d. Tahap keempat memfasilitasi pemahaman dan kesadaran
- 1) Tahap dan Prosedur
 - a) Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran konseli.
 - b) Membuat pilihan positif berdasarkan kesadaran konseli.
 - 2) Tujuan
 - a) Menumbuh kembangkan solusi dengan mewujudkan pemahaman dan kesadaran konseli terhadap solusi-solusi dalam perilaku nyata serta melakukan perubahan-perubahan dari solusi yang dibuat konseli.
 - b) Secara khusus, konseli diajak untuk membuat pemulihan antara pilihan-pilihan yang dibuatnya secara sadar atau secara spontanitas dalam rangka solusi masalah yang ia hadapi.
- e. Tahap kelima evaluasi dan tindak lanjut
- 1) Tahap dan Prosedur

- a) Mengevaluasi pencapaian perubahan konseli.
- b) Pemeliharaan terhadap perubahan yang konseli lakukan.
- c) Mengidentifikasi rencana dan tindak lanjut.

2) Tujuan

- a) Mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai konseli dalam rangka penyelesaian masalahnya dan melihat sejauh mana konseli merencanakan serta melaksanakan tindakan-tindakan perubahan selanjutnya.
- b) Secara khusus, konselor dan konseli mengevaluasi progress yang telah didapat dalam mencapai solusi-solusi yang memuaskan dengan menggunakan suatu skala rata-rata.
- c) Konseli ditanya tentang apa yang perlu dilakukan sebelum mereka melihat masalah mereka dapat terselesaikan dan juga apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.

3. Tahap akhir

- a. *Post-test* setelah kelompok eksperimen diberikan *treatment*.
- b. Mengolah data dan menganalisis penerapan konseling kelompok *solution-focused brief counseling (SFBC)* berbasis *cyber counseling* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui data tersebut parametrik dan non parametrik maka harus melakukan uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam mempermudah pengujian, peneliti menggunakan uji *One Simple Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20. Uji homogenitas untuk

mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Pengujian homogenitas menggunakan uji menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan bahwa pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji *Paired Sample T Test*. Peneliti menggunakan pengujian *Paired Simple T Test* untuk mengetahui apakah hasil tersebut mengalami adanya perbedaan rata-rata dua sampel *pre-test* dan *post-test*. *T-Test* dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20. Menurut Usman (2000) adapun dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Maka dapat dikatakan bahwa *treatment* konseling kelompok *solution-focused brief counseling* (SFBC) berbasis *cyber-counseling* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan *self efficacy* siswa.